

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini keterkaitan manusia dengan pendidikan memang semakin erat bahkan perkembangan pendidikan semakin meluas. Itu berarti bahwa manusia makin tak terpisahkan dengan pendidikan. Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak – anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan ( Ngalim Purwanto, 2004 : 10 ). Menurut PP no 19 tahun 2005 dan dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Salah satu perwujudannya yakni melalui pendidikan bermutu pada setiap satuan pendidikan di Indonesia.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif dalam tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermartabat melalui sikap kritis dan berpikir logis. Menurut Mulyono Abdurrahman ( 2003 : 252 ) “Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan – hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir”. Alasan tentang pentingnya matematika diajarkan kepada siswa adalah selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi

yang kuat, singkat dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai obyek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Prestasi matematika siswa baik secara nasional maupun internasional belum menggembirakan. *Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) melaporkan bahwa rata-rata skor matematika siswa tingkat 8 (tingkat II SLTP) Indonesia jauh di bawah rata-rata skor matematika siswa internasional dan berada pada ranking 34 dari 38 negara (TIMSS, 1999). Rendahnya prestasi matematika siswa disebabkan oleh faktor siswa yaitu mengalami masalah secara komprehensif atau secara parsial dalam matematika (<http://zainurie.wordpress.com/2007/04/13/pembelajaran-matematika-realistik-rme/>).

Pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika ke dalam situasi kehidupan real. Hal lain yang menyebabkan sulitnya matematika bagi siswa karena pembelajaran matematika kurang bermakna. Guru di dalam kelas tidak mengaitkan dengan skema yang telah dimiliki oleh siswa dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika. Mengaitkan pengalaman kehidupan nyata anak dengan ide-ide matematika dalam pembelajaran di kelas penting dilakukan agar pembelajaran bermakna.

Pada pembelajaran matematika juga ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2)

para siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum atau kurang paham, 3) keaktifan siswa mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, 4) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik keaktifan siswa sehingga mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Dari hasil pengamatan awal di SD N 01 Jatisuko pada siswa kelas VI , peneliti menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa matematika sulit dan membosankan serta kurang dilibatkannya siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis akan mengujicobakan model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Matematika Realistik. Model pembelajaran ini lebih ditekankan pada pembelajaran matematika dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini setiap siswa diberikan kesempatan untuk menemukan dan menerapkan konsep – konsep matematika untuk memecahkan masalah sehari–hari atau masalah dalam bidang lain.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika melalui model *Pembelajaran Matematika Realistik* dapat menggunakan kerjasama antara guru matematika dan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas. Proses penelitian Tindakan Kelas ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru matematika untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah

sehingga dapat dikaji dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran matematika yang menerapkan model *Pembelajaran Matematika Realistik* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Bertolak dari uraian-uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang ” Penerapan Model Pembelajaran Realistik Berbasis Media Dan Berkonteks Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa kelas VI SD N 01 Jatisuko Kecamatan Jatipuro Tahun Ajaran 2010/2011”.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa dikarenakan masih rendahnya minat dan motivasi untuk belajar matematika sehingga mereka kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Kurang tepatnya metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Penggunaan model *Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Media Berkonteks Lokal* akan berpengaruh pada keaktifan siswa dalam belajar matematika.

## **C. Pembatasan Masalah.**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran matematika yang akan diterapkan yakni menggunakan pendekatan *Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Media Berkonteks Lokal*
2. Keaktifan siswa dilihat dari antusias dan minat siswa dalam menyelesaikan soal di depan kelas, mengajukan ide/gagasan pada guru, memberi tanggapan jawaban siswa lain, membuat kesimpulan materi baik secara kelompok atau mandiri.
3. Materi penelitian dibatasi pada Sistem Koordinat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Menurut uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : apakah pendekatan *Pembelajaran Realistik Berbasis Media dan Berkonteks Lokal* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VI SD N 01 Jatisuko?.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa kelas VI SD N Jatisuko selama proses pembelajaran matematika dengan pendekatan *Pembelajaran Realistik Berbasis Media Berkonteks Lokal*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, utamanya untuk meningkatkan keaktifan siswa

SD kelas VI melalui model *Pembelajaran Realistik Berbasis Media Berkonteks Lokal*.

## 2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi guru penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran realistik berbasis media berkontek lokal dalam rangka meningkatkan keaktifan belajar matematika.
- b. Bagi siswa penelitian yang menggunakan model pembelajaran realistik berbasis media berkontek lokal ini akan berguna untuk memudahkan menangkap dan mengerti serta menerima materi matematika dengan jelas.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan dalam penggunaan model pembelajaran *Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Media Berkonteks Lokal* yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.
- d. Bagi peneliti, sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diterima di bangku kuliah.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.